

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada Februari 2024, Inflasi AS tercatat sebesar 3,2% yoy, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,1% yoy (13 Maret 2024).** Secara bulanan, inflasi AS melesat 0,4% mom, lebih tinggi dari bulan Januari yang mencapai 0,3% mom. Sedangkan inflasi inti yang tidak termasuk komponen energi dan pangan juga menjadi 3,8% yoy, atau berada di atas perkiraan sebesar 3,7% yoy. Inflasi inti bulanan juga mencapai 0,4% mom melebihi ekspektasi 0,3% mom. Kenaikan inflasi ini terjadi di tengah tingginya biaya bahan bakar dan tempat tinggal. Kedua kategori ini berkontribusi lebih dari 60% terhadap kenaikan Inflasi bulanan. Peningkatan inflasi ini semakin mengurangi kemungkinan penurunan suku bunga The Fed sebelum Juni 2024.

DOMESTIK

- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Februari 2024 tercatat di level 123,1 atau berada dalam zona optimis (>100) (13 Maret 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat. Tetap kuatnya keyakinan konsumen pada Februari 2024 didorong oleh Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat dan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang tetap optimis. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Februari 2024 tercatat masing-masing sebesar 110,9 dan 135,3. IEK meningkat ditopang oleh Indeks Ekspektasi Penghasilan dan Indeks Ekspektasi Ketersediaan Lapangan Kerja. Sementara itu, IKE tetap terjaga didukung oleh optimisme pada semua komponen pembentuknya.
- Pada Januari 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) mencapai 210,5 atau tumbuh sebesar 1,1% yoy (14 Maret 2024).** Kinerja penjualan eceran tersebut ditopang oleh meningkatnya pertumbuhan penjualan pada Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya serta Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, sementara Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi mengalami perbaikan meski masih terkontraksi. Secara bulanan, pertumbuhan penjualan eceran mengalami kontraksi 3,5% mom, sejalan dengan normalisasi permintaan masyarakat setelah berakhirnya Hari Raya Natal dan tahun baru 2024 serta kondisi cuaca yang kurang baik. Kinerja penjualan eceran pada Februari 2024 diprakirakan akan meningkat, tecermin dari IPR Februari 2024 yang mencapai 208,5 atau tumbuh 3,6% yoy. Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya pertumbuhan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta membaiknya Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi dan Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi.
- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Januari 2024 tercatat sebesar USD405,7 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada Desember 2023 yang mencapai USD408,1 miliar (15 Maret 2024).** Secara tahunan, posisi ULN Indonesia tumbuh sebesar 0,04% yoy, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 2,9% yoy. Posisi ULN pemerintah pada Januari 2024 tercatat sebesar USD194,4 miliar, turun dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya sebesar USD196,6 miliar. Secara tahunan, ULN pemerintah tumbuh sebesar 0,1% yoy. Penurunan posisi ULN pemerintah antara lain dipengaruhi oleh pelunasan seri Surat Berharga Negara (SBN) yang jatuh tempo. Posisi ULN swasta pada Januari 2024 tercatat sebesar USD196,7 miliar, menurun dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya sebesar USD198,1 miliar. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,6% yoy. Berdasarkan sektor ekonomi, ULN swasta terbesar berasal dari sektor Industri Pengolahan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin; serta Pertambangan dan Penggalian, dengan pangsa mencapai 78,6% dari total ULN swasta. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,4% dari 29,7% pada bulan sebelumnya, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 86,9% dari total ULN.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Neraca perdagangan Indonesia pada Februari 2024 mengalami surplus sebesar USD0,87 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Januari 2024 sebesar USD2,00 miliar. (15 Maret 2024).** Surplus yang diperoleh dari transaksi perdagangan sektor nonmigas sebenarnya lebih tinggi, yakni USD2,63 miliar akan tetapi tereduksi oleh defisit perdagangan sektor migas USD1,76 miliar. Selama Januari–Februari 2024 sektor migas mengalami defisit USD3,06 miliar. Namun, masih terjadi surplus pada sektor nonmigas USD5,93 miliar sehingga secara total mengalami surplus USD2,87 miliar. Nilai ekspor Indonesia pada Februari 2024 mencapai USD19,31 miliar atau turun 5,79% mom dan 9,45% yoy. Ekspor nonmigas pada Februari 2024 mencapai USD18,09 miliar, turun 5,27% mom dan 10,15% yoy. Sedangkan nilai impor Indonesia pada Februari 2024 mencapai USD18,44 miliar, atau turun 0,29% mom dan 15,84% yoy.
- **Lembaga pemeringkat Fitch kembali mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Republik Indonesia pada level BBB dengan outlook stabil (15 Maret 2024).** Keputusan ini mempertimbangkan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka menengah yang baik, inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran dan rasio utang Pemerintah terhadap PDB yang rendah. Pertumbuhan ekonomi pada 2025 diperkirakan terakselerasi didorong oleh ekspektasi keberlanjutan kebijakan pasca-Pemilu 2024 serta kebijakan moneter dan fiskal yang mendukung stabilitas makroekonomi. Dari sisi eksternal, sejumlah indikator seperti transaksi berjalan menunjukkan perbaikan dibandingkan sebelum pandemi, serta Penanaman Modal Asing (PMA) yang meningkat didukung kelanjutan aktivitas hilirisasi. Pada laporannya, Fitch menilai ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh 4,9% pada 2024 didukung oleh konsumsi domestik dan investasi yang solid, di tengah pelemahan ekspor sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Terkait perkembangan harga, inflasi pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 2,7% pada 2024 dan 3,0% pada 2025, masih berada pada kisaran sasaran 2,5%+1%. Fitch menilai kebijakan fiskal yang berhati-hati terus berlanjut dengan defisit fiskal diperkirakan sebesar 2,5%-2,9% pada tahun 2024-2025, tetap terjaga di bawah 3% dari PDB. Keyakinan tersebut didasari oleh rekam jejak dukungan politik untuk memastikan kredibilitas kebijakan fiskal.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 0,73% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.382 ke 7.328. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 menguat sebesar 0,76% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap tingkat inflasi di AS turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,06%** dari Rp15.590 ke Rp15.599 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 1,30% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,64%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun level 68,23 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp21,72 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 2 bps ke level 6,64% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 19 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke posisi 5,06% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 24 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 15 Maret 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.08%	NYSE	15.67%	China	2.34%	-22	CPO	18.2%
PHP	-0.25%	SPX	7.98%	Thailand	2.52%	-15	WTI	12.5%
IDR	-1.30%	CCMP	7.44%	India	7.06%	-11	Nickel	11.4%
CNY	-1.37%	FBMKLICI	6.75%	Russia	15.99%	0	Brent	10.0%
EUR	-1.39%	SHCOMP	2.68%	Italy	3.71%	2	Rubber	7.7%
MYR	-2.45%	MXAPJ	2.27%	Japan	0.78%	17	Gold	4.0%
RUB	-2.57%	JCI	0.76%	Indonesia	6.64%	18	Natural Gas	-3.1%
BRL	-2.83%	SENSEX	0.52%	USA	4.28%	40	Rice	-4.4%
THB	-4.63%	SET	-1.86%	Germany	2.43%	41	Coal	-10.2%
JPY	-5.46%	IBOV	-4.84%	Brazil	10.94%	57	Wheat	-15.0%

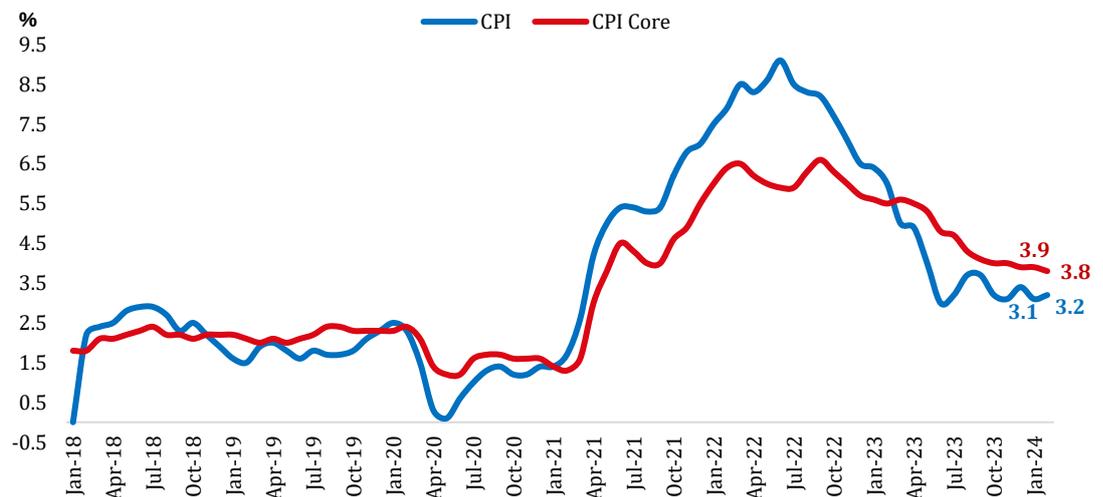
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	15-Mar-24	8-Mar-24	Feb 24	Dec 23	8 Mar -15 Mar (wow)	Feb - 15 Mar (mtd)	Dec 23 - 15 Mar (ytd)
IHSG	7,328	7,382	7,316	7,273	-0.73%	0.16%	0.76%
Rupiah	15,599	15,590	15,719	15,399	-0.06%	0.76%	-1.30%
10Y Rupiah Bond Yield	6.64	6.62	6.59	6.45	2 bps	5 bps	19 bps
10Y USD Bond Yield	5.06	4.94	5.08	4.82	12 bps	-2 bps	24 bps
CDS Indo 5Y	68.23	69.30	71.14	72.00	-1 bps	-3 bps	-4 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti AS s.d Februari 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

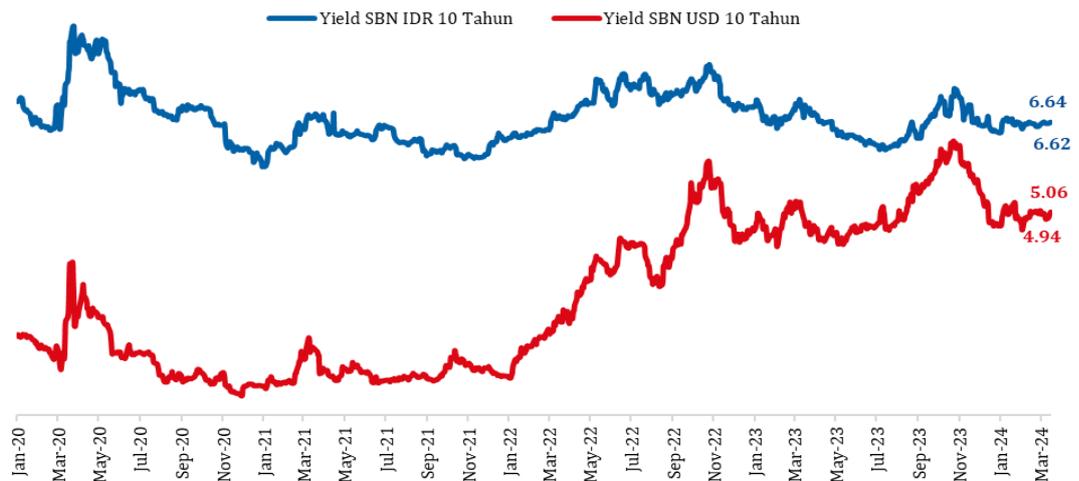
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

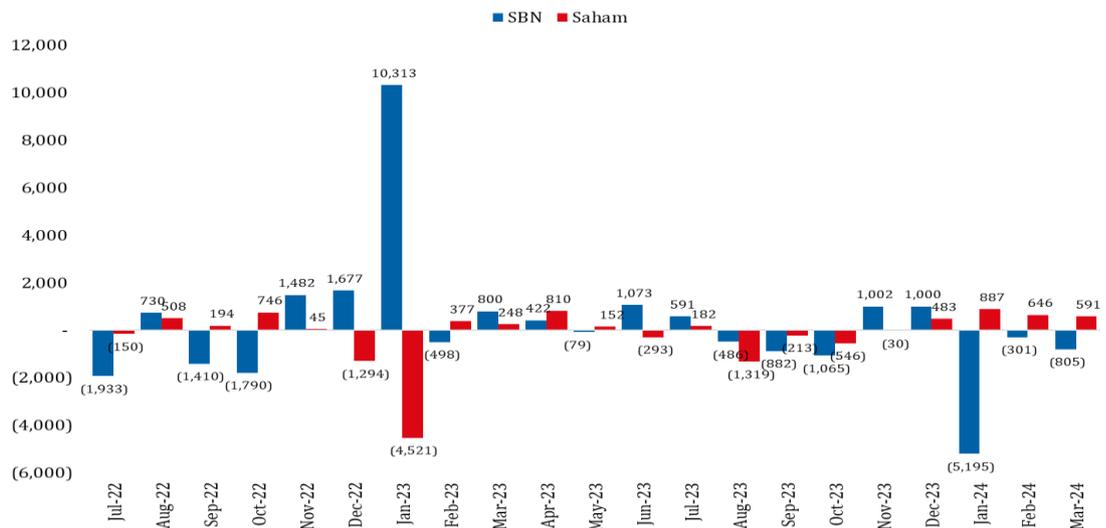
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 15 Maret 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

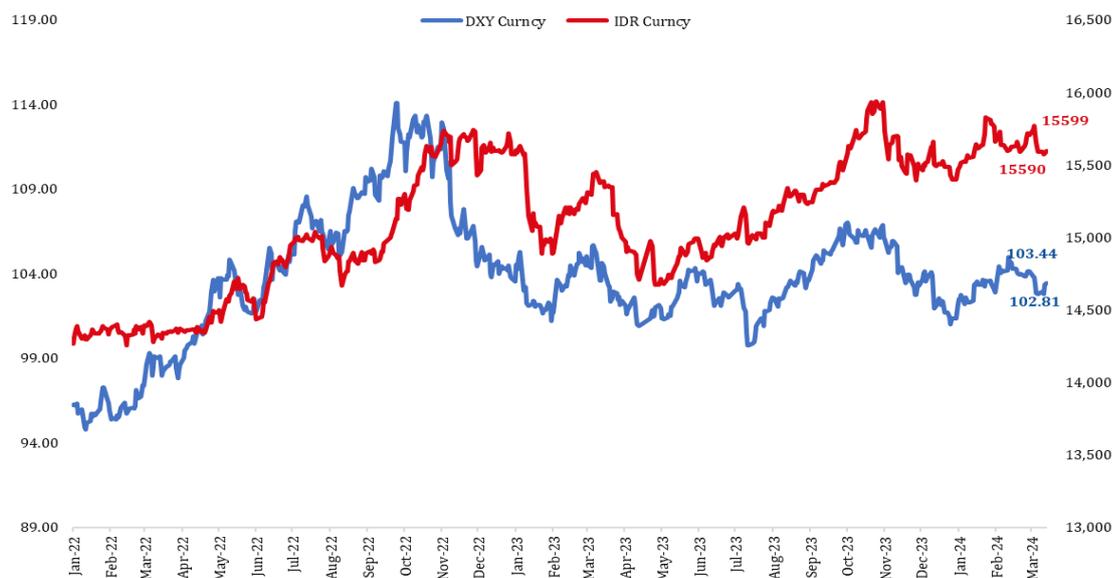
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

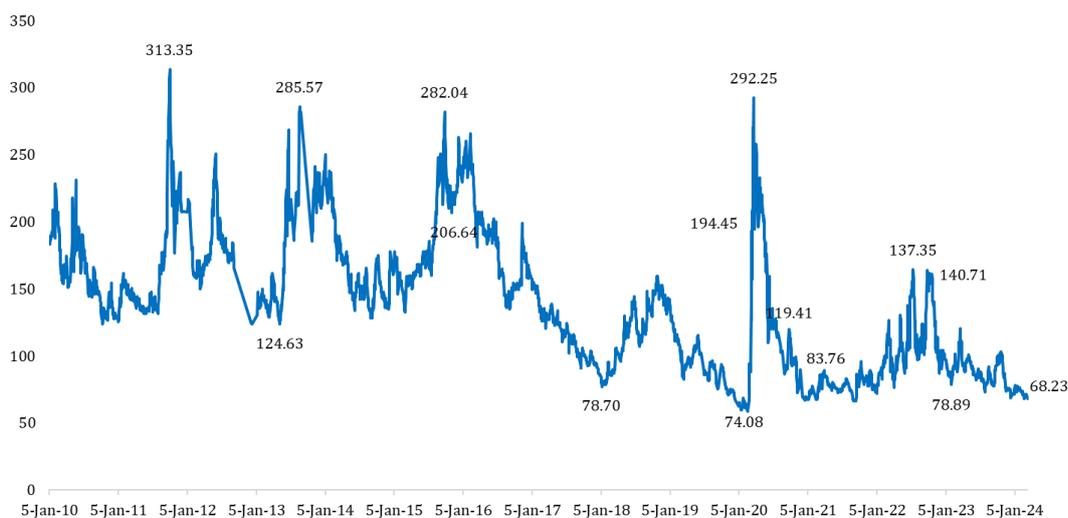
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.